

Inisiasi dan Pendampingan Budidaya Kopi pada Kelompok Tani Kopi di Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor

Aline Sisi Handini^{1*}, Faizal Shofwan Kusnendi², Arif Ravi Wibowo³, Ebenezer Muaratama Sibarani², Halida Adistya Putri², Sylvia Madusari²

¹Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, Indonesia

²Politeknik Kelapa Sawit Citra Widya Edukasi, Indonesia

³Universitas Andalas, Indonesia

*Email: alinesisihandini.fp@upnjatim.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Kata Kunci:

Kelompok Tani,
Kopi,
Produksi,
Teknik Budidaya

DOI:

[10.33005/agrisevika.v1i1.5](https://doi.org/10.33005/agrisevika.v1i1.5)

Naskah Diajukan:

03 April 2024

Naskah Diterima:

08 Mei 2024

Naskah Diterbitkan:

01 Juni 2024



This Journal is licensed under a Creative Commons Attribution ShareAlike 4.0 International License.

ABSTRAK

Kelompok tani maduhur di Kecamatan Taman Sari, Kabupaten Bogor merupakan petani kopi. Beberapa jenis kopi ditanam diantaranya kopi arabika, robusta, liberika, dan kopi kultivar lokal yakni kopi "buhun". Kelompok tani maduhur dalam teknis budidaya kopi masih mengalami beberapa kendala, diantaranya ketersediaan bibit unggul, kondisi agroklimat serta serangan hama dan penyakit. Hal ini menyebabkan potensi produksi dari tanaman kopi belum optimum. Sedangkan di pasaran permintaan kopi terus meningkat dan menuntut kualitas yang prima. Oleh karena itu, kelompok tani maduhur diberikan pendampingan dan inisiasi pusat pengembangan kopi khususnya di Kecamatan Tamansari, Kabupaten Bogor. Hasil diskusi dan wawancara dari petani kopi menunjukkan minimnya pengetahuan teknis budidaya kopi. Tingkat pengetahuan petani masih terbilang minim sehingga hasil produksi yang diperoleh belum mencapai target. Kesimpulan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa penyuluhan mengenai teknik budidaya kopi sesuai dengan kondisi aktual di lapangan dan memberikan arahan kepada seluruh anggota kelompok tani untuk mempraktikkan materi yang telah diberikan.

ABSTRACT

The Madhur farmers in Taman Sari District, Bogor Regency are coffee farmers. Several types of coffee are grown, including arabica, robusta, liberica, and a local cultivar of coffee, namely "buhun". The Madhur farmer group still experiences several obstacles in technical coffee cultivation. Constraints during the production process include the availability of superior seeds, agroclimate conditions, and pest and disease attacks. This causes the production potential of coffee plants to not be optimal. Meanwhile, demand for coffee continues to increase in the market and demands excellent quality. Therefore, the Madhur farmer group was assisted and initiated a coffee development center, especially in Tamansari District, Bogor Regency. The results of discussions and interviews with coffee farmers show a lack of technical knowledge of coffee cultivation. The level of knowledge of farmers is still minimal so the production results obtained have not reached the target. The conclusion of this community service activity is in the form of counseling regarding coffee cultivation techniques according to actual conditions in the field and providing direction to all members of the farmer group to practice the material that has been.

Cara Kutip:

Handini, A.S., Kusnendi, F.S., Wibowo, A.R., Sibarani, E.M., Putri, H.A., & Madusari, S. (2024). Inisiasi dan Pendampingan Budidaya Kopi pada Kelompok Tani Kopi di Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor. *Agrisevika*, 1(1), 35-40.

PENDAHULUAN

Kopi merupakan salah satu komoditi dari subsektor perkebunan yang menjadi sumber devisa negara maupun sumber perekonomian di Indonesia. Indonesia menduduki posisi keempat di dunia sebagai salah satu negara pengekspor kopi terbesar di dunia (Agustin *et al.* 2020). Luas lahan perkebunan di Indonesia selalu mengalami perubahan setiap tahunnya, di mana perkebunan rakyat mendominasi luas lahan perkebunan di Indonesia. Berdasarkan penelitian Wahyudi *et al.* (2018) luas lahan kopi di Indonesia berdasarkan pengusaannya pada tahun 1980-2015 rata-rata sebesar 1.62%, di mana perkebunan rakyat (PN) sebesar 1,70%, perkebunan besar negara (PBN) sebesar 0.71%, dan perkebunan besar swasta (PBS) sebesar 1.41% per tahun (Baso *et al.* 2018). Hal tersebut menunjukkan kopi sebagai salah satu komoditas penting bagi petani rakyat. Data menunjukkan bahwa dari tahun 2017 hingga 2023 produksi kopi cenderung meningkat. (Portal informasi Indonesia, 2023).

Kopi adalah salah satu tanaman perkebunan tahunan yang terdiri atas banyak jenis, yaitu kopi arabika, kopi robusta, kopi liberika dan lain-lain. Di Indonesia sendiri, kopi merupakan salah satu dari delapan komoditas utama perkebunan yang memiliki luas areal yang cukup besar serta menjadi komoditas ekspor yang sangat menjanjikan. Dalam waktu lima tahun ini, Indonesia telah berhasil menduduki urutan ke empat sebagai negara pengekspor kopi terbesar di dunia tepat setelah negara Brazil, Kolombia, juga Vietnam. Selain itu, Indonesia menempati urutan kedua sebagai negara penghasil kopi jenis robusta setelah negara Vietnam (Harum, 2022). Kopi Indonesia memiliki keunggulan kompetitif terkait sumber daya alam, namun memiliki kelemahan pada sumberdaya manusia, IPTEK, dan infrastruktur untuk mendukung pengembangan industri kopi (Baso dan Anindita, 2018).

Permintaan kopi di pasaran saat ini juga tengah meningkat. Permintaan kopi baik di dalam negeri ataupun di luar negeri setiap tahunnya terus mengalami peningkatan dengan peningkatan konsumsi lebih tinggi dibanding dengan laju pertumbuhan produksinya. Terlihat bahwa laju pertumbuhan konsumsi kopi di dalam negeri adalah 8% per tahunnya sedangkan pada pertumbuhan produksinya hanya sekitar 2% (Harum, 2022; Cen & Faisal, 2021). Oleh karena itu Indonesia perlu meningkatkan produksi dan kualitas kopi. Berdasarkan kondisi tersebut kami melakukan inisiasi kerjasama dengan salah satu kelompok tani Maduhur tepatnya di daerah kecamatan Taman Sari, Bogor. Pada kelompok tani Maduhur selain melakukan kegiatan produksi, juga menghasilkan produk kopi siap untuk dikonsumsi. Perkembangan produksi dan bisnis yang dilakukan pada unit usaha tersebut, menjadikan sebagai unit usaha percontohan untuk petani sekitar.

Kondisi areal penanaman kopi di kelompok tani Maduhur menunjukkan hasil yang belum optimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya, ketersediaan bibit unggul bagi petani, kondisi agroklimat di lokasi penanaman, serta serangan hama dan penyakit. Faktor-faktor tersebut menyebabkan hasil produksi yang diperoleh belum sesuai potensi daya hasil tanamannya. Sehingga perlu modifikasi dan perbaikan dari teknik budidaya agar potensi hasil yang diperoleh bisa meningkat. Berikut ini beberapa organisme pengganggu tanaman yang menyerang kopi yaitu, penyakit karat daun (*Hemileia vastatrix*), penyakit busuk buah kopi, penyakit bercak daun kopi, hama penggerek buah kopi (*Hypothenemus hampei* Ferr.), penggerek batang (*Zeuzera* sp.), penggerek cabang (*Xylosandrus* spp.), kutu hijau (*Coccus viridis*), kutu putih (*Ferrisia*

virgata), penyakit karat daun (*Hemileia vastatrix*), *Cercospora* sp., embun jelaga dan busuk buah kopi, serta nematoda akar (Nildayanti dan Muliani, 2018; Defitri 2016).

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menginisiasi kelompok petani Maduhur sebagai pusat pengembangan komoditas kopi. Kelompok tani akan diberikan sejumlah pembinaan, pendampingan untuk mendorong kemajuan usaha kopi oleh Politeknik Kelapa Sawit Citra Widya Edukasi khususnya pada program studi Teknologi Produksi Tanaman Perkebunan. Penguatan kelompok tani ini juga diikuti dari sektor pendidikan menengah ke atas di bidang pertanian yaitu SMK Pertanian At-Taufiq. Kedua mitra ini diharapkan dapat membantu terlaksanakannya program pengabdian kepada masyarakat dan berkontribusi dalam rangka penguatan SDM pertanian khususnya kelompok tani kopi di kecamatan Taman Sari, Bogor.

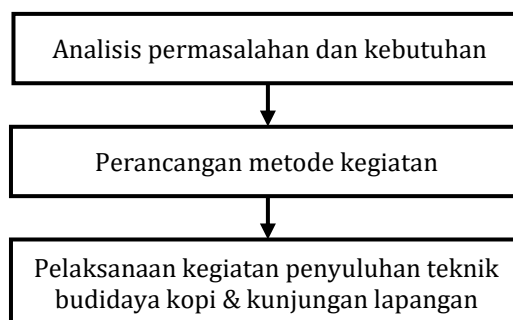
METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di kebun kopi “abah adoh” tepatnya di kecamatan Tamansari, Kabupaten Bogor pada tanggal 20 Januari 2024. Pelaksanaan kegiatan tersebut dengan melakukan kunjungan ke lokasi budidaya pada lahan seluas 2,5 ha yang dikelola oleh kelompok tani Maduhur. Selanjutnya dilakukan analisis berupa pengamatan dan pemetaan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil produksi kopi. Pemaparan materi diberikan kepada anggota kelompok tani Maduhur dan selanjutnya dilakukan sesi diskusi dan tanya jawab seputar teknik budidaya kopi.

Kegiatan pengamatan juga dilakukan oleh mahasiswa dan siswa dari SMK Pertanian At-Taufiq di antaranya mengamati gejala dan serangan hama dan penyakit yang ada di perkebunan kopi tersebut kemudian dilakukan pengambilan sampel dan pencatatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan oleh dosen, mahasiswa, kelompok tani dan siswa/i SMK Pertanian At-Taufiq. Peran pengabdian masyarakat ini yakni menginisiasi pembentukan pusat pengembangan perkebunan kopi, selain itu bertujuan untuk memberikan pengetahuan teknik budidaya kopi yang baik dan benar pada petani maupun siswa/i SMK Pertanian At-Taufiq. Berikut skema alur kegiatan pengabdian yang dilaksanakan dapat dilihat pada Gambar 1. Terdiri dari analisis permasalahan dan kebutuhan, perancangan kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya. Selanjutnya kegiatan utama yakni penyuluhan teknik budidaya kopi dan kunjungan lapangan perkebunan kopi.



Gambar 1. Skema Kegiatan Penyuluhan

1. Penyuluhan Teknik Budidaya Kopi

Pelatihan dilaksanakan di kafe kopi Abah Adoh, salah satu anggota dari kelompok tani Maduhur. Kafe ini berdiri sejak Desember 2023 dan dibangun ditengah perkebunan kopi milik Abah Adoh. Pelatihan dilaksanakan sekitar 3 jam yang dihadiri oleh petani dari kelompok tani Maduhur dan siswa/i SMK Pertanian At-Taufiq. Pelatihan yang disampaikan dengan tema “Potensi Pengembangan Budidaya Kopi”. Penyampaian materi teknik budidaya kopi dapat dilihat pada Gambar 2. Forum diskusi juga dilakukan setelah penyampaian materi kepada anggota kelompok tani serta siswa/i SMK Pertanian At-Taufiq. Diskusi yang disampaikan adalah mengenai pemeliharaan tanaman kopi untuk meningkatkan produktivitas, karena di kebun tersebut dari hasil wawancara dengan petani bahwa produktivitasnya masih rendah yaitu 0.5 ton/ ha. Angka tersebut masih jauh dari potensi hasil yang mampu dihasilkan oleh tanaman jika dilakukan perawatan secara intensif. Selain teknik budidaya khususnya peningkatan produktivitas, topik mengenai pengendalian hama dan penyakit juga menjadi faktor yang penting.

Organisme pengganggu tanaman kopi yang dijumpai pada areal perkebunan kopi tersebut di antaranya hama penggerek buah kopi, penggerek cabang, kutu putih, karat daun, embun jelaga. Organisme pengganggu tanaman tersebut menjadi salah satu faktor yang menyebabkan penurunan produksi pada kopi. Sehingga penanganan dan pemeliharaan tanaman dilakukan secara intensif guna meminimalisir kehilangan hasil panen.

Pada kegiatan penyuluhan ini, kelompok tani Maduhur juga diberikan beberapa alat yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan pemeliharaan tanaman kopi bagi para petani. Alat-alat yang diberikan di antaranya *sprayer* otomatis untuk aplikasi pupuk, herbisida maupun pestisida pertanian, gunting *pruning* dan lainnya, dapat dilihat pada Gambar 3. Alat-alat tersebut diharapkan dapat menunjang kegiatan pemeliharaan oleh petani dan tenaga kerja agar lebih terampil. Sesuai dengan pernyataan Wibowo *et al.* (2023) tenaga kerja terampil memiliki kompetensi atau keahlian yang diperoleh dari pelatihan atau kursus untuk mendapatkan keahlian di bidang tertentu. Hal ini sejalan dengan tujuan penyuluhan agar tenaga kerja dapat terfasilitasi dan terlatih dengan baik guna mendukung kegiatan budidaya kopi.



Gambar 2. Penyuluhan Budidaya Kopi



Gambar 3. Penyerahan alat-alat Budidaya Kopi

2. Kunjungan Lapang Perkebunan Kopi

Setelah dilakukan pelatihan dan diskusi, kunjungan lapang ke perkebunan kopi dilakukan untuk mengetahui bagaimana pemeliharaan yang dilakukan oleh petani. Pemeliharaan dilakukan sesuai dengan ilmu budidaya kopi, terutama tentang pemangkasan tunas yang tidak produktif pada tanaman kopi. Selanjutnya disarankan untuk mengaplikasikan pupuk organik yaitu dari pupuk kandang kotoran ayam. Penggunaan pupuk organik dapat mengurangi penggunaan pupuk kimia dan membantu mengendalikan serangan organisme pengganggu tanaman (Dirjen Tanaman Pangan, 2020).

SIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan budidaya kopi dan kunjungan lapangan perkebunan kopi berhasil menarik petani untuk menginisiasi menjadi pusat pengembangan perkebunan kopi di Kabupaten Bogor, khususnya kecamatan Taman Sari. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat selanjutnya akan dilakukan pendampingan intensif dengan luas areal tanam sebesar kurang lebih 5 ha.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin R., Novita D., Pratama H., Chintya S., Noor D.M.M. (2020). Analisis korelasi luas lahan serta ekspor Lampung terhadap ekspor kopi Indonesia. *Indonesian Journal of Applied Mathematics*. 1 (1): 25-30.
- Baso RL., Anindita R. 2018. Analisis daya saing kopi Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*. 2 (1): 1-9.
- Cen C.C., Faisal E.N. (20210). Permintaan Kopi Indonesia “Studi terhadap Dua Negara Tujuan Utama Ekspor. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi*. 1 (3): 108-119.
- Defitri Y. (2016). Pengamatan Beberapa Penyakit yang Menyerang Tanaman Kopi (Coffea sp) di Desa Mekar Jaya Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat. *Jurnal Media Pertanian*. 1 (2): 78-84.
- Dirjen Tanaman Pangan. (2022). Petunjuk Pelaksanaan Budidaya Padi Organik. Kementerian Pertanian.
- Harum S. (2022). Analisis Produksi Kopi di Indonesia Tahun 2015-2020 Menggunakan Metode Cobb-Douglass. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*. 1 (2): 102-109.
- Muliani S., Nildayanti. (2018). Inventarisasi Hama dan Penyakit Pada Pertanaman Kopi Organik. *J. Agro plantae*. 7 (2): 14-19.

- Portal Informasi Indonesia. 2023. Produksi Kopi Indonesia 2017-2023. <https://indonesia.go.id/mediapublik/detail/2042>.
- Wahyudi E., Martini R., Suswatiningsih T.E. 2018. Perkembangan perkebunan kopi di Indonesia. *Jurnal Masepi*. 3 (1): 84-92.
- Wibowo A.R., Ebenezer M.S., Aline S.H., Halida A.P., Sylvia M. 2023. Tingkat Pengetahuan Peserta KKP 2022 Program Studi Teknologi Produksi Tanaman Perkebunan Politeknik Kepala Sawit Citra Widya Edukasi Tentang Manajemen Perkebunan Kelapa Sawit. *Jurnal Citra Widya Edukasi*. 15 (1): 27-34.